

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Dalam menghadapi era globalisasi, Pendidikan mempunyai peran penting sebagai suatu alat untuk tercapainya tujuan negara dengan menggunakan nilai-nilai moral dan religious sebagai pilar utamanya. Dampak dari terjadinya globalisasi adalah terjadinya persaingan antar bangsa yang semakin tajam di bidang ekonomi serta bidang keilmuan dan teknologi. Keunggulan dalam bidang-bidang tersebut akan mudah diraih dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. Dengan demikian maka tantangan dalam menghadapi era globalisasi adalah dengan meperkuat SDM bangsa Indonesia agar dapat menghasilkan karya yang bermutu sebagai hasil dari penguasaan dalam bidang-bidang tersebut.

Untuk mempersiapkan SDM yang mampu bersaing di era globalisasi, maka diperlukan penajaman visi dan perbaikan di dalam system pendidikan. Visi Pendidikan nasional yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang bermoral dan berakhlak” mengandung makna bahwa dalam Pendidikan, pengajaran ilmiah harus dipadukan dengan pengajaran moral dan akhlak.

Agama mempunyai nilai-nilai universal yang mampu diimplementasikan dalam segala bidang. Oleh karena itu, Islam sebagai salah satu agama yang memiliki nilai-nilai luhur dan ajarannya bersifat menyeluruh melingkupi seluruh bidang kegiatan manusia, merupakan salah satu pilihan terbaik untuk dijadikan landasan dalam pengembangan system Pendidikan. Implementasi ajaran Islam bukan hanya dijadikan tempelan dari kurikulum yang berjalan, namun menjadi acuan dari seluruh materi pembelajaran dimana nilai-nilai keislaman secara kontekstual mewarnai proses pembelajaran dan kurikulum yang ada. Dengan demikian system Pendidikan dapat diterapkan dalam kegiatan keseharian siswa baik di dalam ataupun di luar ruangan kelas.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) akan menargetkan pendidikan akhlak bangsa Indonesia. Ketua Umum MUI KH Ma'ruf Amin mengatakan, pendidikan akhlak tersebut bakal menyasar *boarding school* / pondok pesantren (Ponpes). Menurut KH Ma'ruf Amin, MUI juga akan melakukan kontra radikalisme, deradikalisasi hingga penanggulangan narkoba. " Kami ingin membentuk bangsa Indonesia menjadi bangsa yang baik, santun dan lebih kreatif,"

Maka dari itu system pengajaran dengan menambahkan nilai-nilai elemen islam diharapkan mampu memberikan pengajaran moral dan akhlak kepada para siswa untuk melewati era globalisasi ini, dan juga membekali mereka dengan teknologi yang sedang berkembang. System pengajaran yang dapat menghasilkan SDM yang bermoral dengan menambahkan nilai-nilai keislaman dapat kita jumpai di *Islamic Boarding School*.

*Islamic Boarding School* memiliki standar khusus mengenai pembinaan bagi para santri dalam ilmu agama islam baik itu berupa mata pelajaran di sekolah maupun di luar kegiatan sekolah. Selain itu *Islamic Boarding School* tetap mengikuti kurikulum terkini yang di tentukan oleh dinas pendidikan sehingga santri yang belajar disana tetap memiliki kompetensi akademis sehingga tetap mampu bersaing dengan siswa di sekolah lain yang bukan pesantren.

Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Disdikbudpora) Kabupaten Semarang mengungkapkan, “Di tengah persoalan kenakalan pelajar dan remaja, kehadiran Sekolah Islam Terpadu (SIT) sangat membantu pemerintah. Selain turut mencerdaskan anak bangsa, kehadiran SIT juga menjadi alternatif dalam mengawal ahlak para generasi muda. Ia berharap Sekolah Islam Terpadu (SIT) bisa menjadi solusi terhadap permasalahan kenakalan remaja yang semakin hari semakin kompleks dan memprihatinkan. SIT harus mampu membentengi peserta didik dengan bekal agama yang kokoh sehingga akan lahir peserta didik yang berakhlak mulia.”

Maka dari itu pembangunan *Islamic Boarding School* di Semarang cukup penting untuk mencetak SDM yang cerdas dan berakhlak dalam persaingan antar bangsa di era globalisasi ini bagi Negara Indonesia khususnya Semarang, karena sudah terbukti *Islamic Boarding school* dapat mendidik siswanya yang tanggung jawab, toleran, disiplin, mandiri, dan tentunya berakhlak mulia.

## **1.2. TUJUAN**

Mengatasi mengungkapkan dan merumuskan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan *Islamic Boarding School* beserta sarana dan prasarana yang terdapat di dalamnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan para orang tua akan sekolah berasrama dengan kualitas terbaik serta pembinaan yang tidak keras bagi santrinya serta tetap memiliki kompetensi akademis selain ilmu agama yang diajarkan yang kemudian digunakan untuk memperoleh Landasan Perencanaan dan Perancangan Tugas Akhir.

## **1.3. SASARAN**

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan *Islamic Boarding School* Semarang guna menyusun dan merumuskan suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (design guide lines aspect).

## **1.4. RUANG LINGKUP**

### **Substansial**

Ruang Lingkup pembahasan secara substansial meliputi aspek-aspek arsitektural perencanaan dan perancangan *Islamic Boarding School* Semarang terutama penataan fasilitas-fasilitas dalam massa bangunan. Masalah yang berada di luar lingkup arsitektural akan dibahas seperlunya dengan batasan sepanjang hal tersebut masih dianggap relevan.

### **Spasial**

Ruang lingkup pembahasan secara spasial merupakan pemilihan lokasi/tapak perencanaan dan perancangan *Islamic Boarding School* Semarang direncanakan berada pada kawasan pendidikan di pusat kota Semarang yang sudah ditetapkan pada aturan BWK kota Semarang dan penentuan lokasi tapak akan dipilih melalui analisa persyaratan tapak yang berdasar pada kebutuhan bangunan *Islamic Boarding School*.

## 1.5. METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah metode deskriptif dengan melakukan pengumpulan data primer maupun sekunder, dengan cara :

### 1. Studi Literatur

Mengumpulkan data dengan cara mempelajari buku, jurnal serta pengumpulan teori maupun kajian bersumber dari internet yang berkaitan dengan teori mengenai *Islamic Boarding School*, konsep, standar perencanaan dan perancangan bangunan, juga yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang akan digunakan.

### 2. Studi Observasi

Mengumpulkan data-data tentang *Islamic Boarding School* atau fasilitas yang mempunyai karakter serupa dengan Pesantren Modern sebagai bahan studi banding, serta data-data tentang Kota Semarang untuk mendapatkan potensi, kendala dan karakter yang kemudian menjadi pertimbangan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

## 1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

### BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas mengenai pokok permasalahan yang menjadi latar belakang perencanaan dan perancangan *Islamic Boarding School* Semarang, tujuan, sasaran, manfaat, ruanglingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan serta alur piker.

### BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi pembahasan mengenai definisi, pengertian *Islamic Boarding School*, standar sebuah *Islamic Boarding School*, jenis dan kriteria, permasalahan dan solusi, serta pengembanagan dan aspek pengembangan.

### BAB III TINJAUAN KHUSUS

Bab ini membahas mengenai tinjauan kota Semarang, tentang kebijakan-kebijakan rencana pembangunan kota, studi perbandingan *Islamic Boarding School* yang sudah ada dan *Islamic Boarding School* yang akan dirancang di kota Semarang.

### BAB III KESIMPULAN BATASAN DAN ANGGAPAN

Bab ini berisi tentang batasan dan anggapan yang dihasilkan dari analisis dan akan digunakan sebagai acuan dalam pendekatan program perencanaan dan perancangan.

### BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas analisa pelaku dan kegiatan, kebutuhan ruang, studi besaran ruang dan standar besaran ruang, hubungan antar fasilitas dan ruang, pendekatan penentuan

lokasi/tapak dan alternatif lokasi dan tapak, pendekatan aspek aspek teknis berkaitan dengan utilitas, struktur, dan lain lain.

## BAB VI PROGRAM PERENCAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai program ruang, besaran tapak, penentuan tapak, serta dasar perencanaan dan perancangan *Islamic Boarding School* Semarang.

## 1.7. ALUR PIKIR

